

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat di mana emiten yang membutuhkan dana dan investor sebagai pemilik dana bertemu. Seiring perusahaan mencari dana, harga saham berubah. Untuk memberi investor opsi untuk menanamkan modal, emiten menawarkan saham. Dengan menanamkan dana mereka kepada emiten, investor menghasilkan keuntungan. Return adalah pengembalian dana yang telah diinvestasikan.

(Zuhriya & Wahidahwati, 2015) Laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga mewakili keadaan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan bagaimana manajer mengelola aset pemilik. Laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

(Pratiwi & Damayanthi, 2017) Dalam batas-batas aturan yang ada, manajemen secara sengaja melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk membuat kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat. Perataan laba bagi pemegang saham berarti bahwa laba yang diperoleh harus tetap stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang *signifikan* sehingga target yang diinginkan dapat memperoleh kepercayaan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik bisnis perusahaan yang skala pengukurannya dapat dilakukan dalam banyak cara. Pada umumnya, ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, total penjualan, dan lain sebagainya. Soliha dalam Putranto (2018) menjelaskan bahwa akses pendanaan yang mudah merupakan informasi yang baik bagi investor. Hal ini mencerminkan prospek yang baik di masa depan sebagai sinyal positif bagi investor sehingga harga saham perusahaan berpengaruh.

Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah ekuitas, penjualan, dan aktiva totalnya. Jumlah aktiva yang lebih besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap berkembang dengan segala upaya yang dilakukan. Perusahaan yang telah mencapai tahap berkembangnya memiliki arus kas yang menguntungkan dan diperkirakan akan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lebih lama. Rai dan Merta (2016) menyatakan bahwa jumlah total aktiva dan modal yang digunakan perusahaan mencerminkan ukurannya.

Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, karena pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya. Investor hanya memperkirakan besarnya keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Edwantiar, 2016). Investor memperkirakan return dari saham pilihan mereka sebelum membelinya. Investor menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai return ekspektasi atas dana yang telah atau akan diinvestasikan.

Harga saham akan berubah setiap hari selama sesi perdagangan saham. Perubahan harga ini menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Kayo (2017), pada tahun 2016 terjadi banyak perubahan harga saham. Beberapa perusahaan pertambangan tidak mengalami perubahan harga, sehingga tidak menghasilkan keuntungan bagi investor, dan sepuluh perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga saham. Investor yang memiliki saham perusahaan tersebut mengalami kerugian sebagai akibat dari penurunan harga saham. Perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk mengalami penurunan harga terbesar sebesar 71% atau 120 poin dari harga penutupan akhir tahun 2015. Sebaliknya, Delta Dunia Makmur mencatat kenaikan harga sebesar 844% atau 456 poin dari harga penutupan tahun 2015 hingga penutupan 2016.

Dengan penurunan harga saham di Indonesia, banyak investor baru yang tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. Sebuah laporan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan jumlah investor ritel di pasar modal telah mencetak rekor baru dalam sejarah pasar modal. Sangat menarik bahwa generasi milenial memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan

investor ritel ini. Hingga 10 Desember 2020, terdapat 448.717 Single Investor Identification (SID) investor usia 18-25 tahun, yang merupakan 43% dari 1,21 juta investor baru, menurut Hasan Fawzi, Direktur Pengembangan BEI. Investor milenial melonjak sekitar 419,94% dari 86.301 SID pada akhir 2019.

Investor mempertimbangkan informasi laba perusahaan saat membuat keputusan. Dengan pertumbuhan laba yang pesat, investor akan sangat tertarik pada perusahaan. Namun, fokus investor pada informasi tentang laba dan naik turunnya laba membuat manajemen mengubah data, meratakan laba. Menurut Rori (2021), perataan laba berdampak negatif pada reaksi pasar. Sebaliknya, Swastiningtyas (2022) menyatakan bahwa perataan laba berdampak positif pada reaksi pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2018), teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi investor petunjuk tentang bagaimana manajemen melihat proyek perusahaan. Sinyal ini menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Berdasarkan teori ini, pengungkapan laporan tahunan perusahaan adalah informasi penting yang dapat memengaruhi keputusan investor. Pandangan investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan dapat dipengaruhi oleh kualitas pelaporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan. Laporan keuangan seharusnya membantu investor dan kreditor membuat keputusan tentang investasi, kredit, dan jenis keputusan lainnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor karena merupakan sumber informasi utama yang lebih akurat, lengkap, karakteristik, dan pengukuran yang jelas tentang perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari lima jenis: neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, dan catatan keuangan. Akan memberikan beberapa informasi saat membuat laporan keuangan. Laporan keuangan mengandung informasi tentang aset, utang, ekuitas, dan pendapatan selama periode waktu.

Perusahaan tidak selalu menghasilkan laba yang sama. Ada saat-saat ketika laba perusahaan meningkat, dan ada saat-saat ketika ia mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. Karena ada fluktuasi laba selama periode tersebut, perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk menunjukkan kepada

investor bahwa mereka menghasilkan uang yang baik, yang akan membuat investor percaya pada dana yang mereka investasikan.

(Irmayani & Wiagustini, 2015) event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi (*information content*), maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Dari pengertian tersebut sebenarnya event study dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal dengan pendekatan pergerakan harga saham terhadap suatu peristiwa tertentu. Sejalan dengan tujuan itu, event study dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) pada bentuk setengah kuat (*semi – strong form*), yang kemudian diikuti oleh berbagai peneliti pada pasar modal lainnya. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa *stock split* yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam event study dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa) / *event date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi).

(Nuryana, 2017) Jika pelantikan tersebut mengandung informasi, diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima. Perubahan harga sekuritas menunjukkan reaksi pasar. Reaksi pasar modal terhadap informasi dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan return abnormal. Dengan return abnormal, dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan return abnormal kepada pasar, sedangkan pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan return abnormal kepada pasar. Reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat diukur dengan menggunakan return abnormal.

Reaksi pasar merupakan suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan perubahan pada pasar khususnya pasar modal. Informasi yang diterima tersebut tidak hanya berasal dari internal melainkan eksternal perusahaan juga berpengaruh, hal ini disampaikan oleh (Yuniarti dan Sujana, 2016). Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 mengenai pasar modal, pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi surat berharga, perusahaan publik yang terkait

dengan penerbitan surat berharga, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan sekuritas. Perusahaan yang membagi kepemilikan kepada publik, atau perusahaan yang biasa disebut dengan perusahaan *Go public*, membutuhkan manajemen untuk melakukan pekerjaan yang profesional. Oleh karena itu, pihak perusahaan akan memberikan informasi kepada publik. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal yang salah satunya berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham di pasar modal. Informasi memainkan peran penting dalam memprediksi harga saham di pasar sekunder. Dalam hal ini, pasar sekundernya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang dapat sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka ini merupakan respons pasar yang efektif. Reaksi pasar tercermin dalam perubahan volume perdagangan dan harga saham. Perubahan volume perdagangan menunjukkan tingkat minat investor dalam memperdagangkan saham-saham ini.

Reaksi pasar bertujuan menguji kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar.

Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa mengandung informasi yang dapat diukur dengan menggunakan dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi, yaitu return yang diharapkan investor. (Jogiyanto, 2015:647). Selain menggunakan abnormal return, reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*).

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti akan menyelidiki "Pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023." Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Karena sektor pertambangan melibatkan risiko yang signifikan, seperti jika eksplorasi tidak menemukan bahan tambang dan perusahaan harus mengalami kerugian, penelitian dilakukan di bidang ini.

### **B. Perumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023. Dengan demikian, penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar?
3. Bagaimana pengaruh yang simultan antara Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perataan laba dan ukuran perusahaan berdampak pada reaksi pasar terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar.
3. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **D.1.1 Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga pada pengaruh perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang.

#### **D.1.2 Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam keputusan untuk memilih dan membeli saham dengan cermat khususnya untuk perusahaan pertambangan.

#### **D.1.3 Bagi perusahaan**

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan pertambangan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan agar memberikan reaksi pasar.